

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS INDONESIA
PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN**

Skripsi, Juli 2008

Ambar Wahdini

**GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM P2DBD DI PUSKESMAS
KECAMATAN TANAH ABANG TAHUN 2007**

xvii+114 halaman, 18 tabel, 4 gambar

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan Indonesia, hal ini tampak dari kenyataan yang ada dan terjadinya KLB DBD pada tahun 2004. DKI Jakarta merupakan daerah endemis bagi penyakit Demam Berdarah. Selalu terjadi peningkatan kasus tiap tahunnya untuk penyakit DBD di DKI Jakarta yakni 114.656 penderita pada tahun 2006 menjadi 124.811 penderita di penghujung tahun 2007. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Propinsi DKI Jakarta diketahui bahwa ada satu wilayah yang memiliki jumlah kasus terendah pada tahun 2006 hingga Februari 2008 bila dibandingkan dengan wilayah lainnya. Wilayah tersebut adalah Jakarta Pusat dengan jumlah jumlah angka kesakitan pada tahun 2006 sebesar 3150 kasus. Untuk tahun 2007 jumlah kasusnya hanya mencapai 3849 kasus. Sedangkan pada tahun 2008 hanya sampai bulan Februari jumlahnya sebesar 447 kasus.

Puskesmas sebagai unit pelaksana kegiatan program maka penting untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan program P2DBD di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang yang memiliki jumlah kasus yang rendah dalam tiga tahun terakhir agar dapat dijadikan contoh bagi wilayah lain yang jumlah kasusnya selalu meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian berupa gambaran pelaksanaan kegiatan program P2DBD tahun 2007.

Kegiatan P2DBD terdiri dari penyuluhan, PSN, PJB, PE dan pengasapan. Penyuluhan berkaitan dengan DBD lebih sering dilakukan oleh jumantik saat kegiatan PSN. Kegiatan PSN yang harus dilakukan oleh warga masih belum dilaksanakan secara serentak. Hanya wilayah yang akan dilakukan pengawasan saja yang melakukan PSN. Namun tingginya semangat kerja dari petugas puskesmas dan jumantik menyebabkan pelaksanaan PSN dapat berjalan dengan baik. Kegiatan PJB dilakukan oleh jumantik berbarengan dengan kegiatan PSN yaitu setiap Jumat mulai pukul 09.00 hingga selesai.

Jika ada kasus yang dilaporkan ke Puskesmas Kecamatan Tanah Abang maka petugas akan menghubungi jumantik untuk melakukan PE saat itu juga. Kegiatan PE tidak hanya mengunjungi rumah penderita saja namun juga 20 rumah di sekitarnya

untuk diperiksa jentik dan penderita panas lainnya. Dari hasil PE yang berstatus positif maka akan ditindaklanjuti dengan pengasapan. Sebelum pengasapan dilakukan, koordinator menginformasikan pada RW dan RT setempat bahwa wilayahnya akan dilakukan pengasapan.

Cakupan ABJ di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang telah memenuhi standard ($\geq 95\%$) yaitu 99,7% pada tahun 2007 dan 98,6% untuk tahun 2008. Sedangkan untuk kegiatan PE, *respon time* yang dilakukan puskesmas kecamatan selalu memenuhi 1x24 jam kecuali jika ada laporan di hari sabtu atau minggu. Dari 247 kasus hanya dilakukan PE sebanyak 242 kasus. Untuk kegiatan *fogging*, jarak waktu antara pelaporan hasil PE (+) dengan pelaksanaan *fogging* adalah 2 hari. Dari 242 kasus yang dilakukan PE hanya 137 yang berstatus PE (+) dan dilakukan pengasapan. Namun yang berhasil difogging 2 siklus hanya sebesar 197 siklus dari yang seharusnya 274 siklus.

Adapun saran untuk PKM Tanah Abang diantaranya adalah mengadakan pelatihan baik untuk petugas puskesmas maupun jumentik agar dapat meningkatkan kualifikasi yang dimilikinya; dan menambah pengadaan untuk sarana yang sudah tidak dapat digunakan serta pemeliharaan untuk sarana yang masih dapat diperbaiki. Selain itu pihak puskesmas kelurahan juga harus memperbaharui sistem pelaporan yang mewajibkan jumentik untuk melaporkan kegiatan ke PKL kemudian ke PKM; serta meningkatkan koordinasi dengan PKM dan Kelurahan dalam hal pengawasan setiap kegiatan P2DBD. Sedangkan untuk pihak kelurahan harus meningkatkan koordinasi dengan RW dan RT serta puskesmas dalam hal pengawasan kegiatan P2DBD; meningkatkan sosialisasi kepada warga berkaitan dengan kegiatan P2DBD; serta mengadakan kegiatan yang dapat melibatkan kerjasama warga dan petugas puskesmas untuk ikut mensukseskan P2DBD seperti lomba pencarian jentik antar Kelurahan.

Daftar Pustaka: 36 (1980-2008)